

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab baik secara fisik maupun spiritual terhadap keberhasilan kelompok, sehingga menjadi pemimpin itu tidak mudah dan tidak setiap orang memiliki kesamaan dalam menjalankan kepemimpinannya. Dalam agama islam kepemimpinan disebut dengan istilah *Imamah* yang diartikan sebagai ketua pemberi petunjuk yang baik maupun yang menyesatkan. Seorang Imam juga disebut *Khalifah* sebagai penguasa atau pemimpin tertinggi Rakyat.¹ Berikut hadis tentang tanggung jawab menjadi seorang pemimpin:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ سَمِعْتُ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كَلُّكُمْ رَاعٍ وَكَلُّكُمْ
مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ
وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ
رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ
رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَقَالَ حَسِبْتُ أَنْ
قَالَ: وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي مَالِ أَبِيهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَ
كَلُّكُمْ رَاعٍ وَكَلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه البخاري
ومسلم والترمذي)

Artinya: “Dari Abdullah bin Umar ra. ia berkata : Saya mendengar Rasulullah saw. Bersabda; "Setiap kamu adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas apa yang dipimpinya. Imam adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas rakyatnya. Lelaki adalah pemimpin dalam keluarganya dan bertanggung jawab atas anggota keluarganya. Dan

¹ Siti Fatimah, “KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF AL- QUR’AN Siti Fatimah 1,” *Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2015): 90.

seorang perempuan adalah pemimpin dalam rumah tangga suaminya, dan ia bertanggung jawab atas semua anggota keluarganya. Seorang pembantu adalah pemimpin bagi harta majikannya, dan ia bertanggung jawab atas keselamatan dan keutuhan hartanya". Abdullah berkata; 'Aku mengira Rasulullah mengatakan pula bahwa seseorang adalah pemimpin bagi harta ayahnya dan bertanggung jawab atas keselamatan dan keutuhan hartanya itu. Semua kamu adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas segala yang dipimpinnya." (HR. Bukhari Muslim dan Tirmidzi no.844)²

Hadis di atas menjelaskan tentang etika kepemimpinan dalam Islam, sedangkan yang paling pokok dalam kepemimpinan adalah tanggung jawab. Pemimpin diharuskan untuk selalu menciptakan kemaslahatan bagi setiap anggota dalam pimpinannya, oleh karena itu seorang pemimpin mempunyai beban atas kepercayaan dan tugas yang dijalankannya. Selain itu seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab yang akan dipertanggung jawabkan didunia dan dihadapan Allah swt di akhirat kelak. Penting baginya menjadi pemimpin yang adil serta jujur dalam melakukan sesuatu hal yang nantinya menjadi kebaikan bersama. Adapun Hadis riwayat Shahih Muslim tentang pemimpin yang baik dalam hadis Nabi Muhammad Saw bersabda:

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْحَنْظَلِيُّ أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ
يُونُسَ حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ عَنْ يَزِيدَ بْنِ جَبْرِ عَنْ رُزَيْقِ بْنِ
حَيَّانَ عَنْ مُسْلِمِ بْنِ قُرْظَةَ عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُ أُمَّتِكُمُ الَّذِينَ
تُحِبُّونَهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ وَيُصَلُّونَ عَلَيْكُمْ وَتُصَلُّونَ عَلَيْهِمْ
وَسِرَارُ أُمَّتِكُمُ الَّذِينَ تُبَغِّضُونَهُمْ وَيُبَغِّضُونَكُمْ وَتَعْتُونَهُمْ
وَيَلْعَنُونَكُمْ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَدَا نُنَابِذُهُمْ بِالسَّيْفِ فَقَالَ لَا

² Maktabsyamillah, Aplikasi Soft Hadis

مَا أَقَامُوا فِيكُمْ الصَّلَاةَ وَإِذَا رَأَيْتُمْ مِنْ وُجْهِكُمْ شَيْئًا تَكَرَّهْتُمْ
فَاكْرَهُوا عَمَلَهُ وَلَا تَنْزِعُوا أَيْدِيًا مِنْ طَاعَةٍ (رواه مسلم).³

Artinya: Diceritakan kepada kami oleh Ishaq ibn Ibrahim al-Hanzali, diberitakan kepada kami oleh ‘Isa ibn Yunus, diceritakan kepada kami oleh al-Auzai dari Yazid Jabir dari Raziq ibn Hayyan dari Muslim ibn Qarazah dari ‘Auf ibn Malik dari Rasulullah saw bersabda; “sebaik-baik pemimpin kalian adalah orang yang mencintai kalian begitu pula sebaliknya dan mereka selalu mendo’akan mereka, dan sejelek-jeleknya pemimpin kalian adalah yang kalian benci dan mereka juga membenci kalian dan kalian melaknat mereka dan begitupula sebaliknya. Rasulullah ditanya: apakah mereka boleh diperangi? Rasul menjawab, tidak, selama masih mengerjakan shalat dan jika kalian melihat pada diri mereka sesuatu yang tidak disukai maka bencilah pekerjaannya dan jangan kalian membangkang”. (HR. Shahih Muslim)

Salah satu contoh pemimpin yang patut menjadi panutan di muka bumi adalah Baginda Rasulullah Saw. Beliau merupakan figur pemimpin yang memiliki kepribadian yang layak dijadikan sebagai panutan. Sejak kecil, Muhammad kecil bin Abdullah memang sudah dikenal warga sekitar dan juga para pembesar orang-orang Arab di Makkah, bahwa dia adalah orang yang jujur dan dapat dipercaya. Sejak kecil memang terlindung dari berbuat tercela, tidak jujur, berkata bohong dan terlindung pula dari perbuatan-perbuatan yang sifatnya tidak ada gunanya.⁴

Menurut Stephen P. Robbins, pemimpin adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok guna

³ Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj ibn Muslim al-Qusyairi An-Naisaburi, “Shahih Muslim,” in *Kitab Ijarah, Bab Khyar Al-Aim’mah Wasyirorihim*, vol. II (Beirut: Dar al-Kitab al-ilmiah, n.d.), 138.

⁴ Kirwanto, “Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Di Desa Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

mencapai serangkaian tujuan. Sedangkan menurut Gary Yuki, kepemimpinan merupakan sebuah proses untuk mempengaruhi orang lain agar mampu memahami serta menyetujui apa yang harus dilakukan sekaligus bagaimana melakukannya, termasuk pula proses memfasilitasi upaya individu atau kelompok dalam memenuhi tujuan bersama.⁵

Berbicara tentang kepemimpinan perempuan sampai saat ini dikalangan masyarakat masih menimbulkan perbedaan pendapat. Hal ini dimungkinkan karena latar belakang budaya, kedangkalan agama, peradaban dan kondisi sosial kehidupan manusia sehingga menyebabkan terjadinya benturan dan perbedaan persepsi dikalangan masyarakat. Sebagai agama yang ajarannya sempurna, Islam mendudukan laki-laki dan perempuan dalam posisi yang setara baik sebagai hamba (Abid) maupun posisinya sebagai penguasa bumi (kholifatullah fil ardh). Pernyataan tersebut terdapat pada ayat Alquran di dalam surat al-Hujurat:13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
خَبِيرٌ ۝١٣

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti” (QS.Al-Hujarat : 13)⁶

Menurut M. Quraish Shihab, ayat tersebut berbicara mengenai asal kejadian manusia (dari seorang laki-laki dan perempuan) sekaligus berbicara mengenai kemuliaan manusia yang dasar kemuliannya bukan berdasarkan keturunan, suku,

⁵ supardi Sholikin, Asep. H.M Fatchurahman, “Anterior Jurnal,” *Pemimpin Yang Melayani Dalam Membangun Bangsa Yang Mandiri* 14 (2014): 92.

⁶ Q.S. al-Hujurat: 13

atau jenis kelamin akan tetapi ketakwaan kepada Allah swt. Kedudukan perempuan dalam pandangan ajaran Islam tidak sebagaimana diduga atau dipraktikkan oleh sebagian masyarakat. Ajaran Islam pada hakikatnya memberikan perhatian yang sangat besar serta kedudukan terhormat kepada perempuan.⁷

Kepemimpinan perempuan menurut Islam diperbolehkan selama kepemimpinan itu baik dan bisa dipertanggungjawabkan. Namun Islam memberikan batasan terhadap perempuan disebabkan karena beberapa kendala kodrati yang dimilikinya seperti menstruasi, mengandung, melahirkan dan menyusui. Dimana hal itu menyebabkan kondisi perempuan saat itu lemah, sementara seorang pemimpin membutuhkan kekuatan fisik maupun akal.⁸

Perempuan dianggap sebagai makhluk yang lemah lembut dan emosional akan tetapi mereka mengetahui mengenai kebutuhan, permasalahan, dan solusi dari isu-isu yang dihadapi keumnya, oleh sebab itu kepemimpinan yang melibatkan perempuan dalam mengambil keputusan menjadi sangat penting. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BJS), Indeks Pemberdayaan Gender (IDR) Indonesia pada tahun 2019 dengan mengukur partisipasi keaktifan laki-laki dan perempuan pada ekonomi, politik dan pengambilan keputusan baru menunjukkan angka 75,24. Menurut menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) “Kepemimpinan perempuan nyatanya sangat esensial bagi kesejahteraan bangsa, bahkan dunia. Hal ini perlu terus menerus kita gelorakan dan gaungkan, sehingga tertanam menjadi persepsi yang baru di dalam masyarakat”.⁹

Meskipun Kepemimpinan perempuan diperbolehkan di Indonesia, namun pada realitanya masih dipandang sebelah

⁷ Muhajir, “DILEMA KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM ISLAM (Studi Analisis Ulama Dayah Kota Langsa Terhadap Calon Walikota),” *Al-Qadhâ* 5, no. 2 (2018): 13.

⁸ Fatimah, “KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF AL- QUR’AN Siti Fatimah I.”

⁹ “Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak” (N.D.), Accessed November 6, 2021, <https://www.kempppa.go.id/index.php/page/read/29/3035/kepempimpinan-perempuan-esensial-bagi-kesejahteraan-bangsa>.

mata oleh masyarakat. Lagi-lagi pembuktian hasil kerjalah yang akan berbicara dan menepis segala pandangan buruk kepada kepemimpinan perempuan. Pemberdayaan perempuan juga sudah tidak sesuai lagi dengan kenyataan banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh perempuan. Hal yang lebih sesuai adalah peningkatan keberdayaan perempuan.¹⁰ Dalam Menjadi kepala sekolah merupakan tugas tambahan bagi seorang guru yang mempunyai tanggung jawab dalam mengelola segala sumber daya yang terdapat di sekolah untuk mencapai kemajuan. Mutu kepala sekolah sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan sekolah seperti Kedisiplinan dan akhlakuk karimah peserta didik. Kepala sekolah tidak dibatasi oleh jenis kelamin, karena laki-laki dan perempuan mempunyai potensi yang sama dalam kepemimpinan. Pada masa sekarang para perempuan mengutamakan pendidikan setinggi-tingginya, maka dari itu telah banyak posisi kepala sekolah yang dipimpin oleh seorang perempuan hebat. Banyak dari mereka yang sukses menjalani tugas dengan prestasi-prestasi yang membanggakan untuk kemajuan sekolah.¹¹

Faktanya pada saat ini kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam manajemen kependidikan, secara umum ternyata mampu mewujudkan kepemimpinan yang efektif, karena perempuan mempunyai keunggulan dalam memerankan dan menciptakan efektivitas organisasi, seperti perwujudan prestasi sekolah, terciptanya hubungan kekerabatan antara anggota dan menekankan struktur organisasi dengan kerjasama tim, serta adanya kepercayaan.¹² Namun, dalam kepemimpinan pun dapat juga berbeda tergantung pada situasi dan kondisi tertentu. Oleh karena itu, sangat penting untuk menginvestigasi berbagai jenis, gaya dan bentuk kepemimpinan kepala sekolah perempuan,

¹⁰ MSi Dra Lilik Aslichati, "Konsep Dasar Kepemimpinan," *Alignment: Journal of Administration and Educational Management* 1 (2018): 1–10.

¹¹ D K Latifa and M Giatman, "Model Kepala Sekolah Wanita Di Era Modern," *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 3.

¹² Charisma Ma'rifati, "Manajemen Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik Di Mts Negeri 1 Ponorogo," 2020.

contohnya di jenjang pendidikan yang berbeda pula. Dalam hal ini, persepsi para guru dianggap penting untuk memberikan pendapat dan penilaian akan hal tersebut. Studi ini bertujuan untuk menjelaskan kepemimpinan kepala sekolah wanita dalam manajemen pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Desa Ploso, kecamatan Karang Tengah, Demak.

B. Fokus Penulisan

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang akan diteliti, agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh dilapangan. Maka dari itu peneliti memfokuskan untuk meneliti tentang kepemimpinan kepala perempuan sekolah di SMAI Nadlatussyuban Ploso, kritik sanad dan matan mengenai hadis kepemimpinan perempuan. Dan pembatasan materi hanya sampai pada bab 5 saja.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kepemimpinan perempuan dalam kajian Hadis?
2. Bagaimana pandangan para guru terkait pemimpin perempuan?
3. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung kepemimpinan perempuan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana posisi wanita dalam hak kepemimpinan. serta mendeskripsikan kepemimpinan perempuan dalam menjadi kepala sekolah di SMA I Nadlatussyubahn Ploso, kecamatan Karang Tengah, Demak.

E. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis

Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui secara obyektif dan analisis serta menambah wawasan dan keilmuan mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SMAI Nadlatussyuban Ploso, kecamatan Karang Tengah, Demak

- b. Manfaat Praktis
 1. Bagi Kepala Sekolah penelitian ini akan membantu dalam hal evaluasi dirinya dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan yang mana menjadi pengaruh bagi semua pihak yang bergabung.
 2. Bagi Tenaga Pendidik (guru) penelitian ini guru dapat mengetahui, mengevaluasi, serta meningkatkan kemampuan dalam menjalankan tugasnya dengan lebih baik lagi.
 3. Bagi Sekolah penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta menjadi bahan referensi bagi kepala sekolah dalam meningkatkan pengelolaan manajemen lembaga pendidikan dan menjadi penelitian pertama yang saya buat untuk membuat bangga sekolah bahwa alumninya ada yang membuat penelitian ini. Agar nantinya adek-adek kelas juga bisa mengikuti jejak saya.
 4. Bagi Penulis dengan adanya penelitian ini bisa menjadi motivasi untuk meningkatkan semangat dalam mencari ilmu dan mengembangkan keilmuan.

F. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah penjelasan dan pembahasan mengenai pokok permasalahan yang akan dibahas, oleh karena itu peneliti menyusun kerangka skripsi untuk mempermudah pembaca. Sistematika penyusunan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian muka, isi dan juga bagian akhir:

1. Bagian Muka

Pada bagian muka terdiri dari: cover, halaman judul, nota persetujuan pembimbing, nota pengesahan, halaman pernyataan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan juga abstrak.
2. Bagian Isi

Pada bagian ini berisi lima bab, diantaranya:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah,

tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan juga sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai deskripsi teori relevansi dengan masalah penelitian, yang meliputi pengertian kepemimpinan, pemimpin perempuan dalam Islam, pemimpin perempuan dalam perspektif Hadis, pengertian kepala sekolah dan perannya, Teori Ron Heifetz, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, subyek penelitian, *setting* penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai objek penelitian, deskripsi data, hasil penelitian dan analisis data serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab penutup yaitu berisi kesimpulan, saran dan juga penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisikan daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan juga lampiran-lampiran